

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Perilaku disebut juga tingkah laku yang sering dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik secara interaksi individual maupun interaksi dengan orang lain. Contoh perilaku interaksi individual yaitu perilaku membiasakan menyikat gigi secara baik dan rutin terutama setelah mengonsumsi makanan manis atau makanan yang mengandung kariogenik. Perilaku seseorang dengan kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung kariogenik terjadi pada anak usia sekolah (Syah *et al.*, 2019).

Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu kondisi sehat pada jaringan lunak gigi maupun unsur yang berada pada mulut yang berhubungan langsung dengan kondisi seseorang mengonsumsi makanan, bicara, interaksi dengan orang lain tanpa adanya gangguan dan ketidaknyamanan sehingga seseorang tersebut bisa lebih percaya diri dan lebih produktif dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Fuadah *et al.*, 2023). Gigi merupakan salah satu bagian dari tubuh manusia. Kesehatan gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh yang lainnya sehingga dapat menimbulkan respon bagi tubuh lainnya. Ketika seseorang mengalami masalah pada gigi, maka akan menghambat atau mempengaruhi kebiasaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Diantara faktor yang menyebabkan masalah pada gigi adalah makanan dan minuman, namun makanan dan minuman juga ada yang bermanfaat bagi kesehatan gigi. Masalah gigi yang disebabkan oleh makanan dan minuman salah satunya karies gigi (Ronaldo *et al.*, 2024).

Karies gigi atau dikenal juga dengan istilah gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada gigi yang diakibatkan oleh aktivitas atau terjadinya metabolisme bakteri dalam plak yang dapat menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk *mikroorganisme*, ludah dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email. Karies gigi pada umumnya

terjadi pada anak usia sekolah, karena pada usia tersebut (6-12 tahun) memiliki risiko tinggi dengan seringnya mengonsumsi jajanan sekolah yang manis dan dapat mengancam kesehatan gigi anak. Mengonsumsi makanan / minuman yang manis atau dikenal dengan kariogenik yang berlebihan dapat menimbulkan serta meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah (Arsad *et al.*, 2022).

Berdasarkan data dari organisasi kesehatan dunia atau dikenal dengan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 memperkirakan bahwa penyakit mulut memengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang terkena tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi primer. Prevalensi penyakit mulut utama terus meningkat secara global seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Hal ini terutama disebabkan oleh paparan fluorida yang tidak memadai, ketersediaan dan keterjangkauan makanan dengan kandungan gula tinggi, dan akses yang kurang baik terhadap layanan perawatan kesehatan mulut di masyarakat (WHO, 2020).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 56,9% yang artinya terdapat penurunan sebesar 0,7% dari tahun 2018. Berdasarkan hasil data mayoritas penduduk Indonesia memiliki perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 72%, namun dari persentase tersebut, hanya 6,2% yang menyikat dengan benar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya permasalahan kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes, 2023). Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia dan menjadi provinsi tertinggi dengan prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 28%. Berdasarkan data tersebut, yang menderita masalah kesehatan gigi dan mulut adalah kategori anak usia sekolah yang berusia 6-12 tahun. Diantara masalah kesehatan gigi dan mulut tersebut adalah karies gigi (Fuadah *et al.*, 2023). Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat dan memiliki prevalensi karies gigi tertinggi ke dua setelah Kota Banjar yaitu

sebanyak 4.799 jiwa (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Karies gigi menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah. Berdasarkan kondisi tersebut dapat menimbulkan ketidaknyamanan dan dapat menghambat asupan nutrisi dan berisiko terjadinya ketidakefektifan pertumbuhan dan perkembangan gigi pada anak. Karies gigi bisa terjadi karena perilaku anak yang tidak baik dalam memilah dan memilih makanan serta minuman yang dikonsumsi seperti jajanan manis di sekolah maupun luar sekolah. Faktor yang mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah faktor keturunan, ras, jenis kelamin, usia, plak dan makanan yang dikonsumsi. Makanan yang sangat mempengaruhi terjadinya karies gigi adalah makanan kariogenik (Ramadhanintyas, 2020).

Karies gigi atau dikenal juga dengan istilah gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada gigi yang diakibatkan oleh aktivitas atau terjadinya metabolisme bakteri dalam plak yang dapat menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk *mikroorganisme*, ludah dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email. Karies gigi pada umumnya terjadi pada anak usia sekolah, karena pada usia tersebut (6-12 tahun) memiliki risiko tinggi dengan seringnya mengonsumsi jajanan sekolah yang manis dan dapat mengancam kesehatan gigi anak. Mengonsumsi makanan / minuman yang manis atau dikenal dengan kariogenik yang berlebihan dapat menimbulkan serta meningkatkan risiko terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah (Arsad *et al.*, 2022).

Makanan kariogenik merupakan makanan yang mengandung karbohidrat sehingga menyebabkan penurunan *pH* plak menjadi 5,5 dan menstimulasi terjadinya proses karies gigi. Makanan kariogenik sering disebut juga dengan makanan yang mengandung gula dan terdapat rasa manis, seseorang seringnya mengonsumsi gula akan meningkatkan risiko terkena karies gigi. Hal tersebut terjadi karena gula / pemanis yang dikonsumsi akan bermetabolisme sehingga membentuk poliskarida yang menyebabkan bakteri melekat pada permukaan gigi dan berkembang menjadi bakteri kariogenik yang akan menyebabkan karies gigi. Makanan dan minuman yang mengandung kariogenik diantaranya adalah

minuman mengandung gula, es krim, permen kunyah, coklat, *marshmallow*, permen keras dan lain-lain (Andriyani *et al.*, 2023). Makanan yang kariogenik sering dikonsumsi oleh berbagai usia, namun pada usia anak sekolah lebih dominan mengonsumsi makanan atau minuman tersebut, dikarenakan pada usia tersebut masih belum terlalu paham mengenai kesehatan gigi dan mulut secara baik. Usia tersebut umumnya masih belum memiliki perilaku yang baik dalam memilih dan memilih makanan atau minuman yang dikonsumsi baik untuk kesehatan dirinya, melainkan sesuai keinginan dan kesukaan perilaku anak tersebut. Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan seseorang. Perilaku disebut juga tingkah laku yang sering dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari baik secara interaksi individual maupun interaksi dengan orang lain. Salah satu bentuk perilaku interaksi individual yaitu perilaku membiasakan menyikat gigi secara baik dan rutin terutama setelah mengonsumsi makanan manis atau makanan yang mengandung kariogenik. Umumnya perilaku dengan kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman yang mengandung kariogenik terjadi pada anak usia sekolah (Syah *et al.*, 2019).

Anak usia sekolah merupakan tahapan pertumbuhan manusia pada usia 6-12 tahun dan pada masa ini juga anak mulai tertarik untuk mencoba makanan atau minuman yang baru dia ketahui. Anak pada usia tersebut selalu menginginkan sesuatu yang menurutnya menarik, sehingga dirinya lebih suka mengonsumsi makanan menarik dan rasanya manis seperti susu, coklat dan permen, makanan tersebut merupakan makanan yang mengandung kariogenik. Anak usia tersebut juga dikenal dengan masa rentan untuk memiliki perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut bisa terjadi karena ketidaktahuan bagaimana menjaga kesehatan gigi dan pola asuh dari orang tua (Mutiara, 2021).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025 di kelas V SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya, terdapat beberapa pedagang yang menjual makanan manis, seperti gulali, minuman manis, permen kapas, pisang goreng manis berbagai rasa, makanan manis dapat memicu karies, selain itu anak sekolah lebih banyak membeli jajanan manis ketika jam istirahat di

sekolah. Banyak anak-anak setelah mengonsumsi makanan manis tidak melakukan kumur-kumur. Dan hasil pemeriksaan DMF-T dan def-t pada 10 siswa didapatkan hasil 7 orang mengalami karies gigi tetap (DMF-T) dan 8 orang mengalami karies gigi sulung (def-t) dengan rata-rata 2 gigi per orang. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vonny, et al pada tahun 2024, dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat karies gigi pada anak sekolah dasar yang sering mengonsumsi jajanan manis atau makanan dan minuman yang mengandung kariogenik. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kondisi perilaku anak yang tidak biasa melakukan *oral hygiene* seperti menggosok gigi akan menimbulkan *Candida Albicans* pada rongga mulut yang meningkatkan risiko terjadinya karies gigi (Rokot *et al.*, 2023).

Penelitian lain yang telah dilakukan oleh Karina., et al pada tahun 2019, mengenai risiko terjadinya karies gigi ditinjau dari konsumsi makanan kariogenik pada anak usia sekolah. Penelitian Karina mendeskripsikan tingginya seseorang dengan mengonsumsi makanan dan minuman kariogenik cenderung meningkatkan risiko terjadinya karies gigi. Hal tersebut bisa terjadi karena makanan yang mengandung kariogenik bersifat manis dan menyebabkan sebagian makanan akan tertinggal pada gigi kemudian akan berfermentasi menjadi asam sehingga menimbulkan plak pada gigi yang akan menimbulkan risiko tinggi terjadinya karies gigi (Winahyu *et al.*, 2019).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, terdapat tingginya angka kejadian karies gigi pada anak usia sekolah, hal tersebut terjadi dikarenakan kebiasaan konsumsi makanan dan minuman manis atau yang mengandung kariogenik. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Perilaku Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Pengalaman Karies Gigi Siswa di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya”. Harapan setelah selesai penelitian ini, didapatkan hasil berupa pengetahuan pada anak dan meningkatnya kebersihan gigi pada anak yang memiliki risiko tinggi terkena masalah kesehatan gigi dan mulut berupa karies gigi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat diambil

rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Bagaimana Gambaran Perilaku Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Pengalaman Karies Gigi Siswa di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya?”

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dan pengalaman karies gigi Siswa kelas V di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui perilaku kebiasaan responden mengonsumsi makanan mengandung kariogenik.

1.3.2.2 Mengetahui rata-rata pengalaman karies gigi siswa kelas V SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya.

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi motivasi kepada para siswa untuk lebih memilah dan memilih makanan yang sering dikonsumsi sehari-hari.

#### 1.4.2 Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi rutin tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan dampak konsumsi makanan kariogenik. Selain itu, diharapkan agar selalu mengawasi jajanan yang dijual di lingkungan sekolah serta mendorong program gosok gigi bersama dan menyediakan fasilitas pendukung seperti tempat cuci tangan dan sikat gigi.

#### 1.4.3 Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam praktik lapangan berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Perilaku Mengonsumsi Makanan Kariogenik dan Pengalaman Karies Gigi Siswa di SDN 2 Gobras Kota Tasikmalaya” sudah ada yang melakukan penelitian terkait topik tersebut. Terdapat beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah :

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Judul</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Hubungan kebiasaan mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar kelas V di SDN 1 Bukit Tunggal Palangkaraya	Ronaldo Ferry, Wiyono Henry, Anggraini Uci Pitria  Jurnal Kesehatan Medika Udayana Vol 10 No 01 April 2024 (Ronaldo <i>et al.</i> , 2024)	Analisis kebiasaan anak mengonsumsi makanan yang mengandung kariogenik	Kuesioner yang diberikan kepada responden dalam mengobservasi kebiasaan mengonsumsi kariogenik dan hasil pemeriksaan DMF-T dan def-t
Hubungan Mengonsumsi Makanan Kariogenik dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di MI Al Hidayah	Karina Nur Ramadhanintyas, Maria Ulfa, Vika Ayu Budiani  Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat, Vol 1 No 1 Tahun 2020 (Ramadhanintyas, 2020)	Analisis perilaku mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi	Kuesioner yang diberikan kepada responden dalam mengobservasi kebiasaan mengonsumsi kariogenik dan hasil pemeriksaan DMF-T dan def-t
Pengaruh Makanan Kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak sekolah dasar	Syahdiana Waty dan Yunita Mutiara  Jurnal Bioleuser Vol 5 No 2 Agustus 2021 (Mutiara, 2021)	Variabel Makanan Kariogenik dan Kejadian Karies Gigi	Tidak menganalisis Pengaruh makanan kariogenik yang menyebabkan karies gigi, melainkan menganalisis perilaku anak mengonsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi